

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian manajemen produksi

Manajemen secara garis besar yaitu kombinasi antara seni dan ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, memotivasi, serta mengendalikan individu dan mekanisme kerja guna mencapai tujuan tertentu. Seperti organisasi atau perusahaan lainnya, media penyiaran juga menerapkan prinsip manajemen dalam operasionalnya. Setiap individu yang bertanggung jawab atas bawahan serta sumber daya organisasi dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen disebut sebagai manajer. Secara fundamental, manajemen menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap organisasi, karena tanpa manajemen, segala upaya yang dilakukan akan menjadi kurang efektif, dan pencapaian tujuan pun akan lebih sulit diwujudkan, (Pelangi, 2023).

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengatur, menata, mengolah sesuatu agar tujuan yang telah dirumuskan di awal dapat tercapai dengan lancar dan baik. Manajemen juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan terkait perencanaan yang telah direncanakan bersama. Dalam suatu

kegiatan, perlu dilakukan perencanaan yang baik dan dalam proses pelaksanaannya harus mengikuti langkah langkah yang teratur ataupun prosedur yang sudah ditetapkan dengan baik agar tertata dengan rapi dan teratur, (Nurudin, 2023).

Menurut Stoner dan Freeman (Safroni, 2012: 44) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah organisasi, pengelolaan sumber daya profesional sangat penting agar seluruh sumber daya-meliputi tenaga kerja, keuangan, material, dan informasi-dapat memberikan sumbangsih terbesar dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan ini dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pemberian motivasi, serta dukungan yang memadai untuk memperkuat seluruh aset organisasi. Dengan demikian, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif demi tercapainya tujuan organisasi, (Mustika, 2022).

Menurut Morissan, program radio terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

1. Berita radio adalah penyampaian laporan mengenai peristiwa atau opini yang dianggap penting atau menarik. Penyajian berita dapat dilakukan melalui:
 - a) Siaran langsung (live report), di mana reporter melaporkan kejadian secara real-time langsung dari lokasi.
 - b) Pelaporan tertunda, yaitu reporter mengumpulkan informasi di lapangan, lalu kembali ke studio untuk mengolah dan menyiarkan laporan tersebut setelahnya.
2. Ceramah radio merupakan perpaduan antara teknik berbicara dan wawancara. Bentuk-bentuknya meliputi:
 - a) Percakapan satu lawan satu, yaitu diskusi antara narasumber dan pakar dengan menggunakan dua mikrofon terpisah di studio.
 - b) Diskusi panel, di mana pewawancara bertindak sebagai moderator dan melibatkan beberapa narasumber.
 - c) Call in show, yaitu program interaktif yang hanya melibatkan pendengar melalui sambungan telepon.
 - d) Infotainment radio merupakan perpaduan antara program informasi dan hiburan, atau penyajian informasi yang dikemas secara menghibur. Beberapa bentuk infotainment yang populer meliputi:

- a. Info-hiburan: Penyampaian informasi dari dunia hiburan yang diselingi dengan pemutaran lagu.
- b. Infotainment: Penyediaan informasi, promosi, atau sejenisnya yang berasal dari dunia hiburan, dengan topik yang selaras atau bercampur dengan lagu-lagu yang diputar.
- c. Informasi dan hiburan: Penyajian informasi, terutama berita terkini, yang disampaikan melalui percakapan (tidak selalu tentang dunia hiburan), dan diselingi dengan lagu, iklan, serta elemen lain.
- d. Jingle radio: Merupakan gabungan musik dan lirik yang berfungsi untuk mengidentifikasi keberadaan stasiun radio. Jingle terdiri dari tiga jenis, yaitu jingle stasiun (*identitas radio*), jingle acara (*identitas program*), dan jingle penyiar (*identitas penyiar*), (Noviani, 2022).

2. Fungsi Manajemen

Fungsi – fungsi manajemen adalah elemen – elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi – fungsi manajemen oleh beberapa ahli menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009: 38) fungsi –

fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Menurut Ricki W. Griffin (Ladzi Safroni, 2012 : 47), (Elbadiansyah, 2020).

Dari berbagai pendapat mengenai fungsi manajemen di atas, dapat dipahami bahwa seluruh proses manajemen selalu diawali dengan perencanaan (*planning*), karena dari perencanaan inilah langkah-langkah apa yang harus diambil selanjutnya dapat ditentukan. Setelah tahap perencanaan, berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*) sebagian besar ahli menempatkan pengorganisasian sebagai tahap kedua, sebab setelah membuat rencana, langkah selanjutnya adalah menentukan struktur dan pembagian tugas yang erat kaitannya dengan perencanaan. Setelah pengorganisasian, dilanjutkan dengan fungsi pengarahan, yang sering kali diungkapkan dengan istilah yang berbeda-beda. Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengendalian (*controlling*), dan pada fungsi inilah peneliti lebih tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dan mengurai mengenai manajemen produksi siaran dalam program Lintas Bercahaya. Menurut Peter K. Pringle dkk, media penyiaran radio mempunyai empat elemen dasar manajemen yaitu, (Choirunnisa, 2020).

Adapun penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu menetapkan tujuan media penyiaran serta penyusunan strategi untuk mencapai tujuan. Dalam proses ini harus jelas apa yang ingin dilakukan, kapan harus melakukan, dan siapa yang bertanggung jawab, serta bagaimana pelaksanaannya, (Ziana Nur Alifah, 2024).

Perencanaan adalah langkah bagaimana menentukan kegiatan yang akan dilakukan, pihak yang terlibat, waktu pelaksanaan, serta metode yang akan dilakukan, (Pelangi, 2023).

Proses perencanaan dan menetapkan program penyiaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Menetapkan peran dan misi, serta memutuskan ruang lingkup dan sifat yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan sasaran wilayah, menentukan pengelola media harus meluangkan waktu, tenaga, serta skill yang dimiliki.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas pekerjaan yang akan dilakukan. Menentukan faktor

terukur apa saja yang dapat mempengaruhi tujuan dan target yang selanjutnya ditetapkan.

- 4) Memilih dan menentukansasaran juga hasil yang akan dicapai
- 5) Menyiapkan rencana tindakan terdiri dari langkah-langkah yaitu:
 - a) Menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi suatu tujuan.
 - b) Penjadwalan, memutuskan waktu dan tindakan agar mencapai target.
 - c) Anggaran, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
 - d) Pertanggungjawaban, menetapkan siapa saja yang mengawasi kebutuhan dan tujuan sudah tercapai atau belumnya.
 - e) Menguji dan mengetes rencana sementara sbelum rencana tersebut terlaksana.
 - f) Memastikan tujuan akan terpenuhi dengan membangun pengawasan.
- 6) Komunikasi, organisai menargetkan komunikasi yang diperlukan untuk mencapai suatu pemahaman dan kewajiban dalam enam langkah diatas.

7) Pelaksanaan, memastikan persetujuan dari semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang diperlukan dalam pelaksanaan yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan,(Fitrianissa, 2022).

b. Pengorganisasian

Penggorganisasian adalah proses penyusunan struktu organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan kerja dalam suatu organisasi, sedangkan pembagian kerja yaitu merincikan tugas setiap individu dalam organisasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan proses perorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien,(Elbadiansyah, 2020).

c. Pelaksanaan

Actuating atau disebut juga “*pelaksanaan*” mencakup kegiatan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan

pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka, (Asri Lutfiana, 2023).

Fungsi pengarahan (*directing* = *actuating* = *leading* = *penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan-tujuan dimulai. Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan bersama, (Pelangi, 2023).

d. Pengarahan (*commanding*)

Pengarahan (*commanding*) adalah tindakan melakukan kegiatan yang direncanakan. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan suksse dan efisien, diperlukan pelaksanaan dari pemimpin atau manajemen, (Inayahtul Fadilah, 2024).

Bawahan diberi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pekerjaan yang didefinisikan dengan jelas dan tugas

terpisah mereka dalam berbagai dominan mereka setelah manajemen mendelegasikan atau memberikan wewenang atas mereka kepada orang lain atau melakukannya sendiri,(Setiawan, 2022).

Fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif). Kegiatan mengarahkan dan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu:

a) Motivasi

Motivasi adalah kunci dari keberhasilan stasiun penyiaran yang erat dengan kepuasan karyawan dan juga bisa memenuhi kebutuhan karyawannya. Semakin karyawan berkontribusi dengan baik maka tujuan dari stasiun penyiaran tercapai, maka dari itu menejer harus memahami kebutuhan individu supaya karyawan berkontribusi dengan baik. Kebutuhan dasar karyawan mencakup kompensasi yang memadai dan pemberian insentif, kondisi kerja yang aman dan sehat, rekan kerja yang ramah serta pengawasan yang kompeten dan adil. Pada perusahaan tertentu, kebutuhan dasar tersebut sudah dapat dipenuhi dengan baik sehingga tidak lagi

menjadi motivator utama bagi karyawan, (Ziana Nur Alifah, 2024).

b) Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kunci sukses suatu manajemen stasiun penyiaran adalah komunikasi yang lancar antara berbagai bagian atau antara personel di dalam satu bagian. Media penyiaran adalah lembaga yang hidup dalam bisnis komunikasi. Namun ironisnya sebagian besar masalah yang muncul di media penyiaran berakar pada buruknya komunikasi. Orang-orang yang mengelola media penyiaran harus memiliki komunikasi yang baik dan harus mampu menjadi komunikator yang baik, (Inayahtul Fadilah, 2024).

Komunikasi membantu para manajer dan pegawai melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Komunikasi yang baik menghasilkan aliran informasi yang lancar antara manajer dengan karyawan lainnya. Siapapun yang bekerja di bidang penyiaran tidak diperkenankan untuk menahan atau menyimpan informasi bisnis hanya untuk kepentingan pribadi. Dalam lingkungan media penyiaran, menyembunyikan informasi dapat berdampak fatal terhadap keberhasilan bisnis. Lebih baik berkomunikasi secara berlebihan dibandingkan dengan komunikasi yang kurang. Lebih baik menerima informasi penting berulang kali dari berbagai sumber daripada sekalipun mengalami kehilangan satu informasi saja. Selalu usahakan untuk melakukan konfirmasi ulang dan menyediakan waktu untuk memastikan kejelasan informasi yang diterima.

Lebih baik berkomunikasi secara terbuka daripada berasumsi bahwa rekan kerja telah mengetahui informasi tertentu. Komunikasi dari atasan kepada bawahan (arus komunikasi ke bawah) sangat penting, namun harus diimbangi dengan kesediaan manajemen untuk mendengarkan dan memahami aspirasi karyawan. Selain itu, perlu disediakan mekanisme saluran

komunikasi dari bawah ke atas (arus komunikasi bottom-up), seperti melalui supervisor, kepala departemen, atau direktur utama. Forum seperti rapat staf departemen, kotak saran, dan kebijakan pintu terbuka dapat memfasilitasi komunikasi dari bawahan kepada atasan. Komunikasi antar sesama karyawan pada level yang sama juga sangat penting untuk menjamin koordinasi berbagai kegiatan antar departemen dalam pelaksanaan rencana dan pencapaian tujuan perusahaan. Umumnya, jenis komunikasi ini dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari direktur pelaksana dan manajer departemen, yang secara rutin mengadakan pertemuan bersama,(Mustika, 2022)

c) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang agar berkerja mencapai tujuan dan tepat sasaran. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau kualitas tertentu, mempunyai pandangan kedepan dan keyakinan diri. Pemberian pengaruh adalah pemimpin dapat mempengaruhi karyawan atau bawahan melaksanakan perintahnya,

Sebagai contoh, seorang manajer tidak saja dapat mengarahkan seorang bawahan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, tetapi dia juga dapat mempengaruhi bawahan dalam menentukan cara bagaimana tugas itu dilaksanakan dengan tepat.

Kemampuan memberikan motivasi kepada karyawan dapat menjadikan menejer dan menejer departemen serta supervisor lainnya pada stasiun penyiaran layak mendapatkan penghormatan (*respect*), kesetiaan dan kerjasama. Ada faktor terpenting yaitu adanya kompetensi manajemen (*management competence*), sikap adil kepada karyawan, kesediaan untuk mendengarkan dan bertindak atas masukan dan keluhan yang dikemukakan bawahan, kejujuran dan integritas.

Dengan demikian, pengaruh dalam satu personal mencakup perilaku dan sikap pimpinan yang dapat memimpin karyawan mereka memiliki peran penting untuk mencapai suatu tujuan stasiun penyiaran dan juga bersangkutan dengan karyawan yang menyadari betapa penting perusahaan bagi mereka dimana mereka juga menjadi bagian di dalamnya, (Ismed et al., 2020)

d) Pelatihan

Pelatihan yaitu perusahaan yang standarnya itu melatih karyawan yang belum mempunyai pengalaman bekerja. Biasanya karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggung jawab tertentu. Namun demikian, karyawan tetap membutuhkan pelatihan karena berbagai alasan, misalnya: pembelian peralatan baru dan penerapan prosedur baru pada stasiun penyiaran. Ada kalanya, stasiun penyiaran menerima karyawan baru yang belum berpengalaman (*fresh graduate*) yang membutuhkan pelatihan khusus di kelas atau pelatihan sambil bekerja (*on the job training*).

Ketika melaksanakan pelatihan, Direktur Pelaksana harus memastikan bahwa pelatihan tersebut dijalankan dan diawasi oleh personel yang kompeten. Salah satu keunggulan utama dari program pelatihan ini adalah memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan atau kemajuan stasiun radio. Dengan demikian, motivasi dan moral karyawan dapat meningkat. Selain itu, baik karyawan maupun penyiar akan memperoleh manfaat

berupa peningkatan kompetensi dan kualifikasi yang lebih baik.

Manajemen stasiun penyiaran dapat pula mendorong karyawan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keahlian mereka dengan cara mengikuti kegiatan seperti seminar, workshop, kursus dan sebagainya dan juga menghadiri pertemuan yang diadakan asosiasi stasiun penyiaran. Dalam hal ini, manajer umum harus memastikan bahwa kegiatan tersebut akan dapat memberikan kontribusi kepada karyawan agar mereka dapat bekerja secara lebih efektif sehingga secara tidak langsung ikut membantu stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya,(Fitrianissa, 2022).

e. Pengawasan atau evaluasi

Pengawasan atau evaluasi sangatlah penting Selain itu, karena sifat manusia yang cenderung mengabaikan atau menyimpang dari tanggung jawab, pengendalian tetap harus dilakukan agar seluruh proses berjalan sesuai rencana. Pasalnya, pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kelancaran pekerjaan. Tugas pengawasan harus

dijalankan dengan ketat sebab untuk mengatur kegiatan, agar kegiatan organisasi atau perusahaan itu dapat berjalan sesuai dengan rencana, di samping itu pengawasan juga berfungsi untuk pengendalian yang maksudnya untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, (Amelia, 2020).

Terdapat dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja manajemen stasiun penyiaran yaitu:

1) Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Seorang manajer yang efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, performance) disbanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, peralatan, dan waktu) yang digunakan.

2) Efektivitas

Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat

memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode cara yang tepat untuk mencapai tujuan,(Azizah, 2023).

3. Sasaran dalam Manajemen

Sasaran dalam Manajemen adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam manajemen objek sasaran yang diukur dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. SDM merupakan objek yang menentukan untuk menjadi sasaran pelaksanaan manajemen, contoh bagaimana peningkatan kemampuan manajerial anggota dalam sebuah organisasi, bagaimana karier dan kesejahteraan karyawan yang menjadi dambaan setiap pekerja. Sebenarnya SDM merupakan factor produksi, seperti halnya produksi lainnya, yang merupakan masukan (*input*) yang diolah oleh organisasi untuk menghasilkan keluaran (*output*). Maka ada Manajemen SDM.

2) Sumber Daya Lainnya

Sumber daya lainnya adalah organisasinya, peralatan kerjanya dan mekanismenya, organisasi adalah tempat untuk menggerakkan manusia yang akan bekerja,

sedangkan alat yang digunakan adalah sasarannya dan kemudian mekanismenya sebagai aturan-aturannya dalam mencapai tujuan organisasi,(Tunjanah, 2024).

4. Tujuan Manajemen

Tujuan Manajemen yaitu empiris diartikan dengan luasnya yang harus diselesaikan, tujuan manajemen juga adalah ketetapan atau juga gagasan yang asih samar-samar mempunyai nilai yang minim. Dalam mengilustrasikan hal ini yaitu dengan hasil yang cepat ialah inti dari heterogen serta sering memberikan efek kekacauan,(Dawud, 2019b).

Tujuan pada intinya memperhatikan yang sudah harus diwujudkan dan dipisahkan hasilnya dalam berbagai hal yang harus diwujudkan, seperti pada umumnya tujuan manajemen 3 macam tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Organisasi Secara Makro

Tujuan organisasi secara makro yaitu berkaitan dengan nilai yang bisa dibentuk dalam kegiatan suatu organisasi yang diberikan kepada yang berkepentingan di pihak sosial.

b. Tujuan Manajer pada seluruh hirarki organisasi

Hubungan antara tujuan manajer pada suatu organisasi adalah penjelasan yang sangat wajar dalam organisasi dari berbagai jenis tujuan itu sendiri.

c. Tujuan Individu

Tujuan individu akan banyak berurusan dengan kepuasan pada sosial, psikologis, dan ekonomis, (Fitrianissa, 2022).

5. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuan secara optimal, diperlukan berbagai fasilitas atau alat yang dikenal sebagai unsur-unsur manajemen. Tanpa unsur-unsur ini, tujuan manajemen tidak akan tercapai. Unsur-unsur tersebut dirumuskan dalam konsep 6M, yaitu:

- a. Man (Manusia): Sumber daya manusia yang menjalankan dan mengelola seluruh aktivitas organisasi.
- b. Money (Uang): Dana yang digunakan sebagai alat untuk membiayai seluruh kegiatan organisasi.
- c. Material (Bahan): Segala bahan baku atau sumber daya fisik yang dibutuhkan dalam proses produksi atau operasional.

- d. Machine (Mesin): Peralatan atau teknologi yang membantu memperlancar proses kerja.
- e. Method (Metode): Cara atau prosedur yang diterapkan agar pekerjaan berjalan efektif dan efisien.
- f. Market (Pasar): Sasaran atau tempat produk/jasa organisasi dipasarkan agar tujuan tercapai.

Keenam unsur ini saling terkait dan harus dikelola dengan baik agar manajemen dapat berjalan efektif dan tujuan organisasi tercapai, (Ripal, 2022).

B. Kajian Teori Penyiaran Radio

1. Pengertian Penyiaran Radio

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan broadcasting adalah keseluruhan proses penyiapan siaran dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerima siaran yaitu oleh pendengar di suatu tempat. Dari definisi di atas terlihat penyiaran berbeda dengan pemancaran, sedangkan pemancaran yaitu proses transmisi siaran, baik melalui media udara maupun media kabel koaksial atau saluran fisik yang lain, (Yoshelya, 2021).

2. Karakteristik Penyiaran

- a. Penyiaran bersifat menyebar ke semua arah (omnidirectional).

- b. Sistem yang membutuhkan decoder untuk menerima siaran disebut penyiaran terbatas.
- c. Penyiaran didefinisikan sebagai pemancarluasan siaran ke publik secara serentak melalui perangkat penerima.
- d. Produksi konten yang belum disiarkan masih bersifat internal dan tidak diatur oleh UU Penyiaran.
- e. Lembaga penyiaran memiliki fungsi sosial, budaya, politik, ekonomi, serta sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.

Dengan demikian, penyiaran menurut UU No. 32 Tahun 2002 adalah aktivitas komunikasi massa yang menggunakan ruang publik, diatur oleh regulasi, dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat, (Tyas, 2019).

1. Pengertian Radio

Radio adalah sebuah media komunikasi penyiaran yang bersifat khas sebagai media audio. Radio atau penyiaran radio adalah salah satu jenis media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka melalui program yang teratur dan berkesinambungan, (Nurudin, 2023).

Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata

sekarang ini banyak dikembangkan ke dalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya, bahwa tidak hanya ada music dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio, (Azizah, 2023).

Definisi radio sesuai dalam ensiklopedia Amerika Internasional menyatakan bahwa radio merupakan media komunikasi yang memanfaatkan gelombang electromagnet. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi nirkabel mirip dengan gelombang cahaya dan gelombang panas. Gelombang electromagnet pada radio memiliki frekuensi yang lebih rendah. Menurut Anton M. Meoliono, konsep radio adalah memancarkan (menyiarkan) suara-suara melalui udara, (Nasution, 2018).

2. Sejarah Radio

Perkembangan radio bermula dari penemuan fonograf oleh Thomas Alva Edison pada tahun 1877, yang memungkinkan suara direkam dan diputar ulang untuk pertama kalinya. Pada periode yang sama, James Clerk Maxwell dan Heinrich Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik yang akhirnya membuktikan keberadaan gelombang elektromagnetik, yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio.

Pada tahun 1909, peran radio dalam komunikasi mulai mendapat pengakuan luas, terutama setelah terbukti efektif dalam

membantu penyelamatan kapal di laut, seperti yang terjadi pada tragedi Titanic. Perkembangan berikutnya terjadi pada pertengahan tahun 1930-an, ketika Edwin Howard Armstrong menemukan sistem modulasi frekuensi (FM) untuk radio. Radio FM menawarkan kualitas suara yang lebih baik, lebih jernih, dan tidak mudah terganggu oleh interferensi atau gangguan transmisi (statis), sehingga menjadi standar baru dalam penyiaran radio,(Nurudin, 2023).

Setelah Jepang menyerah pada 14 Agustus 1945, pemuda Indonesia memantau siaran asing tentang pengeboman atom di Jepang dan memanfaatkannya sebagai momentum. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 disiarkan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, namun hanya terbatas di Jakarta. Karena itu, muncul gagasan untuk menyiarkan berita kemerdekaan ke luar negeri melalui radio di Bandung. Pada 18 Agustus 1945, Sakti Alamsyah membacakan naskah proklamasi melalui siaran Palasari Dayeuh Kolot, sehingga dunia internasional mengetahui kemerdekaan Indonesia. Rangkaian peristiwa ini berujung pada pembentukan Radio Republik Indonesia (RRI) pada 11 September 1945, yang berkomitmen untuk bersikap netral sesuai Piagam Tri Prasetya RRI,(Azizah, 2023).

Pada tahun 1966, Radio Ampera didirikan sebagai media penyiaran yang mendukung perjuangan dalam semangat kesatuan aksi pada masa Orde Baru. Selain itu, stasiun-stasiun radio lain seperti Laskar Ampera dan beberapa radio lokal juga aktif dalam bidang penyiaran. Pada periode 1966 hingga 1967, berbagai organisasi radio amatir mulai bermunculan di berbagai daerah. Kemudian, pada 9 Juli 1968, didirikan Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (ORARI) sebagai wadah resmi bagi para penggemar radio amatir di Indonesia, (Yoshelya, 2021).

3. Jenis-Jenis Radio

Undang –undang Penyiaran Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran menjadi empat macam. Keempat jenis stasiun penyiaran ini berlaku baik untuk stasiun televisi maupun stasiun radio. Keempat jenisstasiun tersebut ialah 1) stasiun penyiaran swasta, 2) stasiun penyiaran berlangganan, 3) stasiun penyiaran publik, 4) stasiun penyiaran komunitas,(Tunjanah, 2024).

Radio siaran menggunakan tiga jenis frekuensi yaitu FM (*Frekuensi Modulasi*), AM (*Amplitude Modulasi*) atau MW (*Medium Wave*) dan SW (*Short Wave atau gelombang pendek*). Radio siaran pada perkembangannya kemudian terbagi dalam beberapa jenis pengelola.(Prastika et al., 2022).

Frekuensi merupakan ukuran jumlah putaran uang peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Pada hasil perhitungan dinyatakan dalam satuan Hertz (hz) yang merupakan nama pakar fisika Jerman yaitu Heinrich Rudolf Hertz yang merupakan seorang penemu atas fenomena ini/ berdasarkan frekuensi radio terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a. Amplitude Modulasi (AM) b. Frekuensi Modulasi (FM) 2. Berdasarkan Gelombang Terbagi menjadi:

- a. Gelombang Panjang (*Long Wave*) Gelombang ini memiliki signal yang panjang dan mampu menjangkau range area yang sangat luas.
 - b. Gelombang Pendek (*Short Wave*) Gelombang ini menggunakan udara sebagai madiatornya.
 - c. Gelombang Medium (*Medium Wave*) Gelombang ini menggunakan bumi sebagai meditornya, (Ripal, 2022).
- C. Kajian teori Karesteristik Radio Sebagai Media Komunikasi

Radio yaitu media elektronik yang bersifat khas sebgai media penyiaran. Oleh karna itu ketika khlayak menerima pesan dari pesawat radio, mengungkapkan pesan-pesan harus jelas oleh penyiar, (Annisa, 2023).

Menurut Frank Jefkins (1996: 101) mengemukakan bahwa karakteristik media radio penyiaran, yaitu:

Karakteristik radio sebagai media komunikasi massa:

a. Publisitas

Publisitas yaitu penyebaran informasi ke publik dan khalayak atau juga dengan masyarakat. Sifat radio itu untuk umum dari kalangan mana saja tidak terkecuali semua boleh mendengar radio.

b. Universalitas

Universalitas Artinya pesan yang disampaikan bersifat umum, yaitu segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat juga kepentingan umum seperti informasi umum, karena sasaran pendengar radio adalah khalayak dan masyarakat.

c. Periodisitas

Periodisitas Artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan. Contohnya setiap hari siaran dari pukul tayang setiap hari senin-sabtu pukul 05.30-06.00, dan di jam 16.30-17.00 WIB.

d. Kontinuitas

Artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara.

e. Aktualitas

Aktualitas adalah siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti adanya kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat,(Utami, n.d.).

Radio memiliki karakteristik yang khas sebagai berikut:

1. Imajinatif

Disebut Imajinatif yaitu karena hanya alat indra pendengaran saja yang digunakan dalam menyaring informasi di radio, pesan yang dibawakan juga singkat, padat dan mudah difahami, supaya pendengar berkomunikasi dan berimajinasi. Dengan kata lain, radio bersifat *theatre of mind*, artinya radio mampu menciptakan gambar (*makes picture*) dalam pikiran pendengar melalui kekuatan kata dan suara, (Noviani, 2022).

2. Auditori

Auditori yaitu sifat yang muncul sebagai sifat konsekuensi radio karena sifat radio yang hanya bisa didengar saja, Karena manusia mempunyai kemampuan mendengar yang terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio diterima selintas. Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali (*rehearing*) informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak bisa meminta kepada komunikator/ penyiar untuk mengulang informasi yang hilang, kecuali ia merekamnya. Dengan kata lain, pesan radio harus disusun secara singkat dan jelas (*concise and clear*).

3. Akrab atau Intim

Akrab dan intim ini maksudnya seperti kita sedang melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak, berangkat kerja, di perjalanan, radio jarang yang menayangkan khusus.

4. Identik radio adalah musik

Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media untuk mendengarkan musik, (Annisa, 2023).

5. Mengandung gangguan Radio kerap terkena gangguan seperti timbul tenggelam/ fading dan gangguan teknis (*channel noise factor*). (Prawiyogi et al., 2021).

Keunggulan Radio sebagai Media Penyiaran:

a. Cepat dan langsung

Radio adalah sarana tercepat, bahkan lebih cepat dari surat kabar dan televisi, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa lewat proses yang kompleks dan butuh waktu yang lama seperti TV dan media cetak. Hanya melalui telepon, seorang reporter radio dapat dengan langsung dan cepat melaporkan berita dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

b. Akrab

Akrab disini adalah sebagai alat informasi yaitu radio, radio adalah pusat informasi yang bisa mendekatkan kita dengan audiens atau pendengar. Sebagian besar orang mendengarkan radio secara individu jarang pendengar mendengarkan radio secara berkelompok, orang sering mendengarkan radio seperti di dapur, perjalanan, dan dikamar.

c. Hangat

Hangat disini ialah perpaduan antara kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan lebih emosional jika penyiar itu ramah menjadikan kehangatan bagi pendengar juga bagi penyiar dan seringkali pendengar di anggap sebagai teman dari penyiar.

d. Tanpa batas

Tanpa batas Siaran radio mampu menembus batas-batas geografis dan kultural serta kelas sosial. Bahkan hanya orang “tunarungu” yang tidak mampu menikmati sebuah siaran radio.

e. Murah

Murah yang dimaksudkan disini yaitu harga sebuah radio sekaligus mendengarkan siarannya relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan harga sebuah televisi atau berlangganan media cetak. Bahkan pendengar siaran radio pun tidak dipungut iuran.

f. Fleksibel

Fleksibel Artinya, siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktifitas lain seperti belajar, memasak, mengemudi, membaca surat kabar, dan sebagainya,(Yoshelya, 2021).

Kelemahan Radio sebagai Media Penyiaran:

1) Selintas

Artinya, siaran radio cepat hilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak seperti pembaca surat kabar yang bisa mengulang bacannya dari awal tulisan.

2) Batasan waktu

Maksudnya, waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Artinya, waktu yang 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

3) Beralur linier

Beralur linier yaitu, program disajikan dan didengar oleh khalayak berdasarkan urutan yang sudah ada (*rundown*),(Elbadiansyah, 2020).

1. Jenis-jenis Program Siaran

Secara etimologi Kata "program" berasal dari bahasa Inggris "programme" yang berarti acara atau rencana. Dalam dunia penyiaran, program sangat penting karena menjadi acuan dalam proses siaran. Keberhasilan sebuah program tergantung pada cara pengemasannya agar dapat mencapai target secara maksimal,(Kustiawan & Agustias, 2023).

Program siaran adalah kutipan atau bagian dari keseluruhan konten siaran radio atau televisi. Setiap stasiun radio terdiri dari beberapa program yang disiarkan pada waktu tertentu dan durasi tertentu tergantung pada jenis program (hiburan, informasi atau berita). Waktu siaran masing-masing program diatur secara tematis dan dijadwalkan setiap hari. Beberapa penyiar merencanakan jadwal programnya satu hingga enam bulan sebelumnya,(Annisa, 2023).

1). Proses Manajemen Produksi Berita Lintas Bercahaya

Program berita Lintas Bercahaya di Radio Bercahaya 94.3 FM berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu Berita dan informasi terkini, Pendidikan, Budaya, Olahraga, Hiburan, Iklan, dan juga program Keagamaan. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendengar dengan menyajikan berbagai konten yang relevan dengan masyarakat di Kabupaten Cilacap dan sekitarnya, serta mendukung pembentukan masyarakat yang beriman, cerdas, mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera.

2). Perbincangan Radio (Dialog)

Perbincangan radio atau dialog merupakan kombinasi dua keterampilan yaitu seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah mestinya adalah seorang yang pandai menyusun kata – kata. Seorang penyiar harus pandai berbicara, namun penyiar yang pandai berkata – kata belum tentu bagus mewawancarai orang. Apalagi menggabungkan keterampilan berbicara dengan berwawancara, (Tunjanah, 2024).

Program siaran Berita Lintas Bercahaya biasanya dipandu oleh seorang penyiar (host) dan melibatkan satu atau beberapa narasumber untuk membahas topik yang telah ditetapkan atau isu terkini yang sedang menjadi perbincangan masyarakat.

Ada tiga program yang sering digunakan stasiun radio:

- a) One-on-show, yaitu bentuk dialog yang ketika penyiar dan narasumber berdiskusi, sedangkan posisi mikrofin terpisah di ruangan studio yang sama.
- b) Panel Discussion, penyiar atau host sebagai moderator hadir ditengah narasumber.
- c) call In Show, program dialog yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu, kemudian pendengar di undang untuk memberikan respon pendengar layak disiarkan, sebelum diudarkan (on air) kan,(Viola et al., 2023).

2. Kajian Teori Strategi Meningkatkan Mutu Siaran

1) Strategi

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, strategi adalah ilmu yang memanfaatkan sumber daya negara untuk melaksanakan kebijakan perang dan perdamaian. Selain menjasi kebijakan dan perdamain strategi juga diartikan sebagai rencana serius untuk mencapai tujuan tertentu. Purnomo Setiawan Hari berpendapat bahwa strategi berasal dari kota Yunani yaitu “Strategos”, diambil dari kata stratos yang berarti militer daan bisa juga diartikan kepemimpinan,(Hidayat, 2017).

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Anwar Arifin

juga mengatakan bahwa strategi adalah menentukan kondisi keseluruhan dari tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga menjadi peran penting dan manfaat yang sangat berharga dalam sebuah perusahaan atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan dari program atau kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun peran penting strategi sebagai berikut:

- a. Strategi adalah metode untuk memprediksi tantangan dan peluang dalam kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat.
- b. Strategi ini dengan jelas dapat memberikan tujuan dan arah masa depan perusahaan kepada semua karyawan.
- c. Strategi telah banyak digunakan di industri karena membuat pekerjaan manajemen senior lebih mudah dan menurunkan risiko.
- d. Strategi adalah sejenis kaca yang dapat digunakan untuk memantau apa yang telah dilakukan dan apa yang terjadi di perusahaan, dapat berkontribusi pada keberhasilan perusahaan, bahkan dapat menyebabkan kegagalan.
- e. Di bawah premis untuk mempertimbangkan etika masyarakat dan lingkungan, berikan informasi kepada manajemen senior untuk menetapkan tujuan akhir perusahaan.

- f. Strategi dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan yang aktif dan pasif.
- g. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dapat membantu para manajer berlatih.
- h. Perusahaan yang mengembangkan strategi umumnya lebih aktif daripada perusahaan yang tidak, (Amelia, 2020).

2) Pengertian Mutu Siaran

Mutu dalam artian baik buruknya suatu benda, kadar, taraf, dan derajat yaitu seperti (kepintaran, kecerdasan dan lainnya). Jika dikaitkan dengan mutu siaran bisa diartikan yaitu baik buruknya suatu siaran dari lembaga penyiaran berdasarkan derajat atau kualitas siaran itu, (Mustika, 2022).

Dari penjelasan tentang Mutu siaran diatas bisa diartikan bahwa standar mutu siaran yaitu adanya persyaratan dan dokumen formal yang menciptakan kriteria mutu siaran terhadap penetapan baik buruknya suatu lembaga berdasarkan lembaga derajat juga kualitas siarannya, (Annisa, 2023).

3) Penetapan Standar Mutu sebagai Proses Pengawasan

Ada beberapa langkah pokok dalam proses pengawasan yang wajib dilaksanakan agar fungsi pengawasan berjalan dengan efektif dengan hasil yang optimal dalam suatu media penyiaran ada tiga yaitu:

a) Penetapan Standar kualitas Program

Didalam proses penetapan standar kualitas pada siarannya bisa ditentukan bagaimana standar siaran, kualitas program dan hasilnya dapat dipakai dalam menilai hasil dari pelaksanaan perencanaan program itu sendiri. Informasi tentang kebutuhan para konsumennya yang diperoleh lewat riset lalu digabungkan dengan keterbatasan perusahaan serta data kemampuan yang diputuskan dari pihak manajemen melalui keputusan standar mutu. Mengenai riset digolongkan menjadi dua yakni:

1). Riset Rating

Rating adalah peringkat program untuk suatu lembaga, program yang masuk dalam hal penting karena pemasang iklan akan siaran program yang banyak dilihat masyarakat, selain hal penting dalam program rating penting bagi pengelola stasiun penyiaran. Perusahaan yang mengelola rating menyajikan jasa untuk stasiun penyiaran dengan membuat laporan rutin tentang program yang sudah ditinggalkan oleh pendengarnya ataupun program yang sedang menjadi unggulan.

Rating juga sangatlah penting bagi pemasang iklan untuk mempromosikan produknya juga jasanya karena laporan rating dalam andil besar bagi stasiun penyiaran,

sehingga riset rating harus dipelajari secara khusus karena studi serta dalam penelitian tentang audiens penyiaran. Selain keberhasilan dalam menjualkan barang dan juga jasa melalui iklan sebagian besarnya dipengaruhi oleh banyaknya pendengar yang dimiliki suatu program siaran,(Tunjanah, 2024).

Riset rating sesungguhnya meneliti tindakan penonton kepada pesawat penerima televisi ataupun radio. Tindakan tersebut meliputi, memindahkan (*switching*) saluran pada sebuah pesawat televisi, menhidupkan (*turn on*) serta yang terakhir yakni mematikan (*turn off*) selain itu riset rating meneliti tentang bagaimana efektifitas program yang sedang di tayangkan di suatu stasiun penyiaran itu sendiri,(Tufiq, 2020).

2). Riset Non-Reting

Produksi program radio memang memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga penyiar atau pihak radio biasanya enggan mengeluarkan dana tanpa tujuan yang jelas. Salah satu tanda eksistensi dan jaminan keberlanjutan sebuah program adalah adanya kepastian bahwa program tersebut akan tetap

ditayangkan di masa depan, meskipun pada kenyataannya tidak selalu berhasil. Oleh karena itu, sebelum diproduksi secara penuh, sebuah konsep program perlu diuji terlebih dahulu.

b) Efaluasi Keefektifan Program

Evaluasi program merupakan metode untuk menilai sejauh mana sebuah program yang telah disiarkan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan mengenai umpan balik, dapat disimpulkan bahwa masukan dari masyarakat berfungsi sebagai bahan penting dalam proses evaluasi program yang ditayangkan. Selain itu, evaluasi juga memiliki tujuan lain, seperti memberikan kebanggaan karena telah melaksanakan sesuatu yang berarti atau bernilai, memperoleh informasi terkait pelaksanaan dan perencanaan program, memfokuskan upaya yang dilakukan, serta memberikan kesempatan untuk belajar mengenai bagaimana target pelaksanaan tercapai,(Annisa, 2023).

Menganalisis program siaran adalah cara yang efektif untuk mengukur efektivitas program yang sudah ditayangkan. Melalui evaluasi, kita dapat memahami aspek keberhasilan maupun kegagalan, serta menentukan langkah-langkah yang tepat untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi terhadap sebuah program radio sebaiknya dilakukan

secara berkelanjutan dan teratur agar hasilnya dapat maksimal.

c) Pengambilan tindakan koreksi

Apabila hasil evaluasi menunjukkan penyimpangan terhadap standar kualitas, jika standar tersebut dianggap di luar kemampuan pelaksanaan. Dapat juga dilakukan dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaanya atau melaksanakan keduanya secara bersamaan, (Ripal, 2022).